



Research Article

Peran Perempuan Dalam Dakwah (Studi Kasus Pada Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan)

Ratna Sari binti Sukardin¹, Ahmad Zukfika Ali²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; Ratnasarisukardin19@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; ilarakifluzdamha@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 27, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 15, 2025
Available online : June 12, 2025

How to Cite: Ratna Sari binti Sukardin, & Ahmad Zukfika Ali. (2025). The Role of Women in Da'wah (Case Study of the Muslimatan NU Branch, Jaddung Pragaan Village). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(3), 412–426. <https://doi.org/10.61166/values.v2i3.85>

The Role of Women in Da'wah (Case Study of the Muslimatan NU Branch, Jaddung Pragaan Village)

Abstract. This study discusses the role of women in preaching in the organization "Banting Muslimatan Nahdlatul Ulama (NU) in Jaddung Village" in empowering Muslim women through religious, educational and social activities. Muslimatan NU Jaddung Village has an important role as a forum for women with the aim of increasing religious knowledge, life skills and strengthening social solidarity in society. This study uses a qualitative approach with a method (case study) namely through interviews, observation and documentation. The purpose of this study is to analyze the role of women in preaching in "Banting Muslimatan NU Jaddung Pragaan Village" and how the preaching strategy is in the Banting Muslimatan NU Jaddung Pragaan Village and the supporting and inhibiting factors in women's preaching in the Banting Muslimatan NU Jaddung Pragaan Village.

The results of the study show that Muslimatan NU in Jaddung Village is not only a means of spiritual development but also contributes to strengthening the role of women in the family and society. In addition, the existence of Muslimatan NU also functions as a driving force in preserving

moderate Islamic values amidst dynamic social changes. This study has a significant role in da'wah, both in terms of spiritual, social and economic development. They are able to combine religious values with the needs of the local community and contribute greatly to the process of social change in the village.

Keywords: Muslimatan NU, Women's Empowerment, Religion, Social.

Abstrak. Penelitian ini membahas peran perempuan dalam berdakwah di organisasi “Ranting Muslimatan Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Jaddung” dalam memberdayakan perempuan muslimah melalui kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial. Muslimatan NU Desa Jaddung memiliki peran penting sebagai wadah bagi perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, keterampilan hidup, serta memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode (studi kasus) yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran perempuan dalam dakwah di “Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan” dan bagaimana strategi dakwah di Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah perempuan di Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muslimatan NU di Desa Jaddung tidak hanya menjadi sarana pengembangan spiritual tetapi juga berkontribusi pada penguatan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, keberadaan Muslimatan NU juga berfungsi sebagai motor penggerak dalam melestarikan nilai-nilai keislaman yang moderat di tengah perubahan sosial yang dinamis. Penelitian ini memiliki peran yang signifikan dalam dakwah, baik dari sisi pengembangan spiritual, sosial, maupun ekonomi. Mereka mampu menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan masyarakat lokal, serta berkontribusi besar dalam proses perubahan sosial di desa tersebut.

Kata Kunci : Muslimatan NU, Pemberdayaan Perempuan, keagamaan, Sosial.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dapat disaksikan dari banyak pengakuan terhadap hak-hak perempuan muncul dan berkembang seiring dengan kejayaan Islam hingga saat ini. Allah swt mengkhususkan dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nisa' sebagai sebuah pemuliaan terhadap perempuan yang menggambarkan tentang hak dan kewajiban, kenyataan sosial dalam berumah tangga, berdakwah, bermasyarakat dan bernegara. Peran perempuan sangat penting dalam kehidupan sosial, dikarenakan banyaknya beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban yang harusnya dipikul oleh pria namun diambil alih tangani oleh perempuan.

Perempuan yang notabennya pekerjaan rumah tangga, tapi bukan berarti perempuan tidak mampu berkontribusi dalam berdakwah, justru perempuan memiliki peluang yang sangat besar contoh sederhana perempuan mendidik anak-anaknya untuk taat kepada Allah swt, selain itu juga di era teknologi yang semakin canggih, perempuan juga punya kesempatan untuk berdakwah apapun jenisnya yang bisa disampaikan dengan menggunakan teknologi yang sudah ada dan berkembang saat ini seperti memanfaatkan media sosial seperti twitter, instagram, facebook, tik tok dan media sosial lainnya untuk keperluan dakwah.

Sementara saat ini tantangan dakwah yang dihadapi, menuntut adanya peran perempuan sebagai *da'i* untuk menyeru sesama perempuan, memberikan

pengetahuan agama, khususnya terkait dengan masalah *fiqih* perempuan dan berbagai aspek kehidupan perempuan yang masih kurang mendalam, jika itu dibahas oleh pendakwah dari kalangan laki-laki. Selain itu dakwah yang dilakukan merupakan bagian dari upaya memberdayakan perempuan di berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu, peran penting perempuan sangat diperlukan untuk membentuk masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai dakwah.

Perempuan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, sehingga perempuan selain memiliki pengetahuan yang tinggi juga harus peduli dan peka terhadap problematika masyarakat serta menjadi pelopor dan ide-ide *mutakhir* dan inovatif dalam usaha memberikan solusi bagi masalah sosial yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, harus memiliki semangat yang tinggi dalam mencari ilmu adalah keniscayaan bagi para perempuan, karena generasi yang cerdas hanya lahir dari perempuan yang cerdas. Akan tetapi bagi seorang perempuan memiliki kecerdasan saja tidak cukup, tapi juga dituntut untuk berakhlak yang baik sebagai teladan bagi masyarakat di sekitarnya.

Adapun data informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti ada yang mengatakan Desa Jaddung Pragaan, menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi, terutama dalam pemberdayaan perempuan dan akses terhadap pendidikan serta kesehatan yang masih terbatas. Banyak perempuan di desa ini yang belum mendapatkan pelatihan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu, pendidikan anak-anak di desa tersebut sering terkendala oleh kurangnya fasilitas dan pengajaran yang berkualitas. Keberadaan Muslimatan NU di desa ini sangat penting untuk memberikan program-program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan untuk perempuan dan penyuluhan kesehatan yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Data dari hasil observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti di Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung serta melakukan wawancara langsung bersama *nyai* Sitti Aminah selaku PAC Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti terkait tentang apa saja peran perempuan dalam berdakwah di Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan, Apakah seperti melakukan bakti sosial, pengajian dan menggelar acara seminar sosialisasi dalam menjaga kesehatan bersama lembaga puskesmas, istighosah serta mengadakan santunan anak yatim serta memperingati hari besar Islam, hal tersebut berbeda dengan kajian muslimatan yang lainnya.

Sehingga dari penjelasan di atas menjadi titik inspirasi peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tersebut, bagaimana peran seorang perempuan dalam berdakwah baik di sosial media ataupun *mushalla* ataupun di masjid-masjid. Sehingga menjadi harapan besar bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk para perempuan bahwa mereka juga bisa berdakwah, berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan realita yang terjadi sebagaimana yang telah dipaparkan, inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian terkait peran perempuan dalam dakwah dengan judul “Peran Perempuan dalam Dakwah (Studi Kasus Pada Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan yang alamiah. Robert Bog dan seteven J Taylor mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistic* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah.

Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengharuskan peneliti untuk menguraikan dan menggambarkan temuan penelitian dengan menggunakan kata-kata deskriptif yang mudah di pahami. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Dalam sebuah penelitian studi kasus, studi yang memberi pengetahuan yang valid atau mengeksplorasi suatu masalah dalam batasan yang terperinci, yang memiliki pengambilan data yang lebih mendalam serta menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini akan dibatasi oleh tempat, waktu dan khusus yang dipelajari seperti program, peristiwa dan aktivitas individu. Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau sesuai dengan kenyataan yang dideskripsikan atau dijabarkan.

Sumber data yang ada pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi langsung untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti untuk mengembangkan teori. Sumber data adalah asal dari mana bahan atau data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata”

Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut, *pertama*, wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan dengan pemilik data berkaitan dengan penelitian, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewer*) yang di berikan jawaban atas pertanyaan. Pada tahap ini peneliti langsung hadir ketempat orang yang akan di wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun wawancara terdapat beberapa jenis sebagai berikut, wawancara struktur (*structured interview*) sedangkan wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal yang sifatnya *luwes*, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakter sosial budaya responden yang dihadapi. Misalnya, kita boleh mengajukan pertanyaan yang sama terhadap

anggota-anggota suatu perusahaan tersebut. Akan tetapi cara kita bertanya kepada orang-orang berbeda bila jabatan orang yang kita hadapi pun berbeda.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara struktur. Dengan demikian peneliti akan membuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu kemudian mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan tetap mempertahankan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti akan melaksanakan wawancara langsung dengan PAC Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan.

Sedangkan observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti yang telah dikemukakan oleh Bogdan dalam buku Lexy J. Moleong bahwa pengamatan adalah penelitian yang memiliki ciri interaksi sosial yang dapat membutuhkan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek penelitian, yang dibentuk ke dalam catatan lapangan yang dikumpulkan secara sistematis. Observasi juga terbagi menjadi dua ada partisipan dan non partisipan, adapun jenis observasi yang digunakan penelitian ini ialah observasi non-partisipan yang mana peneliti hanya akan mengamati, tidak terlibat langsung dalam acara Muslimatan NU tersebut. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi ialah sebagai berikut:

Pada hari juma'at tanggal, 13 Desember 2025, peneliti melakukan observasi di acara rutinitas Ranting Muslimatan an NU Desa Jaddung di *Musollah nyai* Sitti Aminah Desa Jaddung. Acara dimulai pukul 13:30-16:30 WIB dan dihadiri sekitar 68 *jama'ah*. Rangkaian acara meliputi pembacaan *sholawat nariyah*, ceramah agama tentang *ukhuwah islamiyah* dan doa bersama untuk keselamatan umat. Acara ditutup dengan makan bersama dan memperlihatkan kebersamaan yang harmonis.

Adapun teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, majalah, prasasti, *notulen* rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran perempuan dalam berdakwah di Ranting muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan. Adapun dokumen yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berupa foto pelaksanaan acara pengajian rutinitas setiap hari Selasa serta struktur organisasi yang ada di acara muslimatan tersebut.

Sedangkan analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Adapun teknik analisis data yang akan peneliti gunakan terdiri tiga cara, sebagaimana yang di kemukakan oleh Miles dan juga Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang di maksud dengan reduksi data merupakan proses suatu pemilihan, pemuatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam data-data yang peneliti dapatkan sesuai kadar kepentingan dan keterkaitan data tersebut dengan penelitian sehingga akan diperoleh data yang akurat dan mudah untuk disajikan ke dalam pola sederhana yang mudah di pahami.

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya melakukan penyajian data ke dalam pola, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut data akan

terorganisasikan dan tersusun berdasarkan pola hubungan yang mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan dengan jelas data yang diperoleh sehingga mudah bagi peneliti untuk menarik kesimpulan. Setelah melalui proses reduksi data, penyajian data, maka selanjutnya menyajikan data tersebut dalam kesimpulan, proses penarikan kesimpulan, proses penarikan kesimpulan ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data secara menyeluruh kemudian memverifikasi ulang data tersebut dengan catatan lapangan ataupun teman sejawat, para masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Adapun beberapa sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti yakni data primer adalah yaitu data yang dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara dari informan atau objek yang akan diteliti. Adapun Sumber data dalam penelitian ini berjumlah lima informan yang terdiri dari sekretaris PAC Muslimatan NU Desa Jaddung, ketua Ranting muslimatan NU Desa Jaddung, bendahara, sekretaris dan *jama'ah* yang terkait dalam organisasi Ranting muslimatan NU di Desa Jaddung. Kemudian yang dimaksud dengan sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil bacaan seperti, buku, jurnal, dokumen file-file penting yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jaddung masuk wilayah Kecamatan Pragaan dengan luas wilayah Desa Jaddung 369,9 hektar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 5.516 jiwa penduduk tetap, perempuan 3.116 jiwa, laki-laki 2.400 jiwa. Jumlah pemilih terdaftar 4.683 orang tahun 2020. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali. Letak geografis Desa Jaddung berada di wilayah kabupaten Sumenep. Secara umum mata pencarian keseharian masyarakat Desa Jaddung adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, berkebun kelapa, berternak (sapi, kambing, ayam, itik), perikanan, bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Mengingat keadaan wilayah Desa Jaddung persawahan dan perkebunan 93% dari luas Desa Jaddung.

Adapun jumlah dusun yang berada di wilayah pemerintahan Desa Jaddung kecamatan Pragaan ini sebanyak 5 dusun yang dipimpin oleh seorang kepala dusun disetiap dusunnya. Awal berdirinya Ranting muslimatan NU Desa Jaddung di rintis oleh ketua ranting muslimatan NU Desa Jaddung yaitu *nyai* Hasanah S.H beliau memulai kegiatan tersebut sudah berjalan selama 40 tahun yang lalu, sebelum mengembangkan muslimatan ini, beliau pernah menjadi anggota *fatayat* NU yang belum resmi. Sehingga pada akhirnya beliau memiliki keinginan untuk mendirikan kumpulan atau organisasi tersendiri dengan julukan Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung sampai detik ini kumpulan muslimatan NU Desa Jaddung masih diterapkan sampai sekarang. Kata Ranting diambil dari setiap pengurus kumpulan-kumpulan Muslimatan NU yang berada di Desa Jaddung, karena pada saat itu sudah banyak yang mengadakan kumpulan-kumpulan pengajian Muslimatan di Desa Jaddung tersebut dan yang terdapat paling banyak kumpulan muslimatan NU sekecamatan adalah Desa Jaddung.

Susunan Pengurus Muslimatan NU di Desa Jaddung Masa Khidmat 2024-2029

Ketua	Nyai Hasanah Ishom
Wakil Ketua	Nyai Hj. Fariyah
Sekretaris	Ibu Sadira, S.Pd
Bendahara	Nyai Hafshah
Bidang Organisasi	Ibu Zubaidiyah, S.Pd Ibu Umayyah Ibu Zainab
Bidang Pendidikan dan Pelatihan	Ibu Juwairiyah Ibu Puyati Ibu Hasbiyah
Bidang Dakwah	Ibu Helmiyati Ibu Uswatun Hasanah
Bidang Sosial dan Budaya	Ibu Fitriya Ibu Atik Malihah
Bidang Ekonomi	Ibu Ummultufah Ibu Uswatun Jamilah Ibu Hamidah

Susunan Acara Dalam Kegiatan Pengajian Muslimatan NU Selasa Rutin

No.	Waktu	Acara	Penanggungjawab
01.	13:30	Pembukaan	Petugas
02.	13:45	Pembacaan surah Yasin	Nyai Kholisa
03.	14: 00	Istighosah	Nurul Qomariah
04.	15:30	Sholawat Nabi	Grup banjarin Al-Muhibbat Jaddung
05.	17:00	Do'a dan penutup	Petugas

Berikut ini dijabarkan paparan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang akan di teliti sebagai berikut:

a. Peran Perempuan Dalam Dakwah Pada Ranting Muslimatan di Desa Jaddung

Pentingnya peran perempuan dalam kajian ranting Muslimatan NU karena tidak hanya memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, tetapi juga turut menjaga dan memperkenalkan nilai-nilai Islam yang moderat serta berperan dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh nyai Sitti Aminah selaku PAC muslimatan NU di Desa Jaddung ketika di wawancarai pada tanggal Jum'at 13 Desember 2024 M sebagai berikut:

Di setiap perkumpulan muslimatan an kajian yang akan di bahas yakni tentang agama islam seperti halnya tentang bagaimana membangun rumah tangga yang baik, mendidik anak yang baik karna pendidikan pertama anak yakni dari ibunya fiki perempuan. yang terpenting kumpulan ini dapat memberikan manfaat mengarah masyarakat ke jalan yang benar sesuai yang telah diajarkan yakni Al-Qur'an dan hadist. peran perempuan dalam muslimatan an ini sangat

penting karna perempuan tidak hanya melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang hanya di dapur, merapikan rumah dan mengurus anak saja akan tetapi mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak, serta berdakwah di lingkungan sosial seperti mengadakan kerja bakti bersama dan membantu memberikan takjil sedekah di bulan suci ramadan serta dapat mempererat ukhawah islamiyah.⁵

Dari tanggapan nyai Siti Aminah bisa disimpulkan bahwa peran perempuan yaitu sebagai pendidik bagi keluarga, sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan. Tanggapan yang serupa dengan pendapat nyai Sadira selaku sekretaris Ranting muslimatan NU di Desa Jaddung ketika di wawancarai pada tanggal Kamis, 19 Desember 2024 sebagai berikut:

Kalau terkait dengan peran itu ya... sangat penting karena menjadi seorang perempuan bukan hanya kerjanya di kasur, di sumur dan di dapur, perempuan juga bisa ikut andil dalam organisasi contohnya ya.. disini di kajian ini, karena kan disini bukan hanya kajian doang, tapi ada tahlilan, pengajian, sholawat Nabi dan istighosah dan itu sangat penting untuk seorang ibu ya.. dan disini ini tu ibu-ibu atau anggota itu ya.. sangat besar peran sebagai penggerak maksudnya memberikan perubahan yang sangat berpengaruh dalam kajian terus ketika ada kegiatan di masyarakat, terus sebagai pemimpin kan disini tidak ada bapak-bapak ya.. kan jadi ibu-ibu yang jadi pemimpin kelompok kajian, yang jadi pemateri kan cewek. Terus sebagai inspirator maksudnya kan dilihat kan oleh masyarakat yang masih muda- muda itu, sehingga bisa jadi membuat mereka tertarik untuk ikut kajian, sehingga kan jadi contoh, terus para ibu-ibu itu juga sebagai penerima ilmu dan penyebar ilmu, contohnya kan mereka di sini menerima ilmu terus menyebarkannya atau mempraktekkannya kepada keluarganya, dan itu kan peran yang sangat bagus.⁶

Dari penuturan nyai Sadira peneliti menyimpulkan bahwa peran perempuan yaitu sebagai pemimpin kelompok, sebagai penerima dan penyebar ilmu, dan sebagai penggerak dakwah kultural dan sebagai inspirator bagi masyarakat. Seperti hasil yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi pada tanggal 19 Desember 2024 di Kediaman nyai Sitti Aminah. Dilanjutkan dengan Penuturan nyai Hasanah Ishom selaku ketua di kajian Ranting Muslimatan NU di Jaddung terkait dengan perempuan dalam berdakwah di desa Jaddung, yaitu sebagai berikut:

Terkait dengan peran perempuan itu sangat penting ya... karena seorang perempuan juga seorang ibu, madrasah pertama untuk anaknya, dan disini juga kan ada pengajian, ada tahlilan ada sholawat Nabi dan istighosah dan itu kan yang memimpin para perempuan, dan disini itu para ibu-ibu itu menjadi fasilitator maksudnya kan mempersiapkan acara, biar acara itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari Penuturan nyai Hasanah peneliti menyimpulkan bahwa peran perempuan yaitu sebagai pembina generasi muda terhadap anak dan sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan, tanggapan serupa juga disampaikan oleh ibu Elly selaku anggota di kajian Ranting Muslimatan NU di Desa Jaddung itu perannya sangat bagus, penuturan ibu Elly sebagai berikut:

berarti kan kalau peran perempuan itu baik yang internal atau eksternal ataupun yang formal, contohnya yang formal itu tentang pendidikan anak dan

*kesehatan anak itu sering dibahas, terus tentang pemilu, biasanya Muslimatan atau Fatayat itu sering diadakan sosialisasi. Dan kajian itu kan bukan cuma offline tapi juga online, khususnya di NU yang ada didesa Pragaan ini, itu ada FORDAK (forum dakwah) bahkan itu setiap bulan, tapi yang paling sering itu ketika Ramadhan itu tiap malam, jadi ibu-ibu itu yang belum tahu sebelumnya jadi kan itu ilmu yang baru buat mereka, sementara kalau ibu-ibu yang pernah belajar itu mereka membandingkan.*⁸

Dari paparan ibu Elly bisa disimpulkan bahwa peran perempuan itu sebagai pendakwah dan sebagai penyebar ilmu. Peran perempuan juga sebagai peningkatan kesadaran sosial melalui sosialisasi. Dari paparan data di atas tentang peran perempuan dalam kajian Ranting Muslimatan NU di Desa Jaddung disimpulkan bahwa peran perempuan di kajian Ranting Muslimatan NU sebagai pendakwah dan penyebar ilmu, berperan sebagai peningkatan kesadaran sosial melalui sosialisasi, sebagai pendidik bagi keluarga, sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan, pemimpin kelompok, dan sebagai penggerak dakwah kultural dan sebagai inspirator bagi masyarakat, dan sebagai pembina generasi muda terhadap anak.

b. Strategi Atau Langkah Dakwah Yang Dipakai Oleh Perempuan Dalam Dakwah Di Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung

Dengan adanya strategi atau langkah ini dapat membantu membuat para perempuan yang mengikuti kajian muslimatan ini akan menjadi lebih mudah untuk berdakwah di masyarakat seperti yang disampaikan oleh *nyai* Siti Aminah selaku PAC Kajian Ranting di Desa Jaddung ketika di wawancara pada tanggal 13 Desember 2024 M ialah sebagai berikut:

Kalau strategi dalam berdakwah di lingkungan sosial seperti mengadakan kerja bakti bersama dan membantu memberikan takjil sedekah di bulan suci ramadan serta dapat mempererat ukhwa islamiyah.

Melihat penjelasan yang di sampaikan *nyai* Siti Aminah bahwa strategi yang dipakai dalam berdakwah yaitu *dakwah bil hal* dengan tindakan seperti mengadakan kegiatan sosial seperti kerja bakti dan memberikan takjil atau sedekah pada bulan suci Ramadhan, sehingga ini menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah melalui aksi atau kegiatan yang nyata. Dari tanggapan di atas serupa terkait strategi yang digunakan oleh muslimatan an yang ada di desa Jaddung ini yang langsung di sampaikan oleh Nyai Hasanah S.H selaku ketua ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaan ketika diwawancarai di Kediaman rumah Nyai Siti Aminah pada tanggal 19 Desember 2024 M ialah sebagai berikut:

Kalau strategi kita dalam menyampaikan dakwah di organisasi itu ya.. kan juga ada pengajian di bulan Maulid terus acara Isro' Mi'raj, terus santunan anak yatim itu satu Muharram, terus kalau Ramadhan itu membagi-bagikan ta'jil.

Dapat dilihat bahwasanya strategi yang digunakan dalam berdakwah seperti tanggapan Nyai Siti Aminah yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian di bulan Maulid Nabi, dan mengadakan acara isro' mi'raj ketika bulan rajab, dan memberikan santunan anak yatim pada bulan Muharram, dan ketika bulan Ramadhan membagi-bagikan ta'jil kepada masyarakat. Sehingga dari strategi yang digunakan maka dakwah yang disampaikan di Muslimatan an Nu di desa Jaddung berjalan dengan sesuai harapan para pengurus. Seperti hasil data dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika observasi menghadiri acara kajian muslimatan an NU di Desa Jaddung

Pragaan. Penuturan yang sama juga disampaikan oleh ibu Sadira terkait Strategi yang digunakan dalam berdakwah yakni sebagai berikut:

“Adapun strategi yang digunakan dalam berdakwah di organisasi itu ya.. kan juga ada pengajian di bulan Maulid terus acara Isra’ Mi’raj, terus santunan anak yatim itu satu Muharram, terus kalau Ramadhan itu membagi-bagikan ta’jil. Dari hal tersebut mereka tidak hanya fokus pada penyebaran ilmu agama saja, akan tetapi mereka juga terlibat dalam kegiatan sosial yang dapat mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat.”¹¹

Dari penuturan Ibu Sadira bahwa strategi yang digunakan dalam berdakwah di kegiatan ini yakni bernilai-nilai dakwah kepada masyarakat seperti Mengadakan pengajian di bulan Ramadhan, peringatan Maulid Nabi, Isra’miraj dan lain-lain. Kesimpulan dari paparan data terkait dengan strategi atau langkah yang digunakan dalam berdakwah yaitu menjaga ukhwa islamiyah bersama masyarakat sehingga membawa sebuah hal kebaikan.

c. Faktor Pendukung Dalam Berdakwah Ranting Muslimatan Nu Desa Jaddung

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, begitu juga para perempuan yang mengikuti kumpolan ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, seperti hasil wawancara peneliti dengan Nyai Sitti Aminah selaku wakil ketua ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaanyaitu sebagai berikut.

“Faktor pendukungnya iya..dengan adanya kumpolan ini dapat memberikan pemahaman kepada para ibu-ibu terkait agama tentang bagaimana membangun rumah tangga yang baik menjadi istri solehah serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak, peran perempuan disini tidak hanya berdakwah lingkungan keluarga saja akan tetapi dia juga mampu berkontribusi dengan yang lain seperti halnya membantu mengadakan sunatan massal bersama tim puskesmas, mengadakan isra’miraj, santunan anak yatim pada bulan Muharram.”¹²

Bisa disimpulkan nyai Siti Aminah Menyatakan bahwasanya faktor pendukung dari proses berjalannya kegiatan ini untuk berdakwah yakni Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus muslimatan jaddung seperti mengadakan sunat massal bersama tim puskesmas, ikut serta berpartisipasi dalam acara *isra’ mi’raj* dan santunan anak yatim pada bulan *Muharram*. Begitu juga tanggapan yang sama dikemukakan oleh Nyai Sadira selaku sekretaris Ranting muslimatan NU Desa Jaddung ketika di wawancarai pada Kamis, 19 Desember 2024 sebagai berikut:

“Adanya lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan sehingga diharapkan masyarakat setempat dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh muslimatan ranting desa Jaddung.”¹³

Dari tanggapan ibu Sadira beliau menyimpulkan bahwasanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan dakwah ini ialah seperti yang telah dijelaskan tadi terkait adanya partisipasi yang baik dengan masyarakat. Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Elly kusumawati mengenai apa saja faktor yang penghambat berjalannya kegiatan di ini. Ibu Elly kusumawati memaparkan :

“Adapun faktor pendukungnya ialah iya.. seperti yang telah di jelaskan oleh nyai tadi bahwasanya adanya partisipasi yang baik bersama masyarakat setempat serta suasana yang meriah, seperti kehadiran ibu-ibu yang bersemangat, hidangan makan yang dinikmati bersama, dan alunan musik sholawatan yang menambah kehangatan.”¹⁴

Dari paparan data terkait dengan faktor pendukung dalam berjalanya organisasi atau kumpulan ini yaitu dari masyarakat yang ikut partisipasi terlaksananya kegiatan muslimatan an ini.

d. Faktor Penghambat Dalam Berdakwah Di Ranting Muslimatan an Di desa Jaddung

Penghambat dalam setiap kegiatan itu pasti ada, tidak akan pernah luput dari persoalan atau masalah, sama halnya juga dalam berdakwah, pembentukan suatu kumpulan atau organisasi itu pasti memiliki beberapa permasalahan untuk mencapai suatu tujuannya. Seperti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara langsung Nyai Sitti Aminah selaku wakil ketua ranting muslimatan NU Desa Jaddung ketika diwawancarai di Kediaman rumah Nyai Siti Aminah pada tanggal 19 Desember 2024 M ialah sebagai berikut, terkait Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Berdakwah Di Kajian Muslimatan.

“Terkadang tantangan yang pernah terjadi mungkin itu biasanya dalam kumpulan para jamaah kurang menyimak dengan baik, dikarenakan ada yang ketahuan sebagian dari jama’ah melakukan jualan dagangan hal itu yakni menjual jajan akhirnya hal itu yang membuat para audiens tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan didepan walaupun sudah dingatkan tapi ada juga yang masih seperti itu iya.. namanya juga ibu-ibukan iyah begitulah nak, ada juga yang kurang suka dengan kajian yang di bahas, bisa juga dari pemateri yang kurang mengajak kepada audiensnya misalnya terlalu serius tidak ada candaan dalam penyampaian yang di sampaikan sehingga para audiens atau jama’ah cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti kumpulan ini.”¹⁵

Dari tanggapan Nyai sitti Aminah di atas menyatakan bahwasanya tantangan atau hambatan yang menjadi tidak berlangsungnya kegiatan ini biasa jadi karna kurangnya kesadaran pada diri masing masing sehingga mekipun sudah seringkali di ingatkan masih saja seperti itu. Dari tanggapan di atas serupa terkait dengan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Berdakwah Di Kajian Muslimatan an di sampaikan oleh Nyai Hasanah S.H selaku ketua ranting Muslimatan NU Desa Jaddung Pragaanketika diwawancarai di Kediaman rumah Nyai Siti Aminah pada tanggal 19 Desember 2024 M ialah sebagai berikut:

“Kalau tantangan yang biasanya dihadapi ketika kita menyampaikan dakwah itu seperti tidak ada cuman seumpunya ibu-ibu mau kesini terutama dalam musim penghujan itu kan jalannya becek, tapi ya.. berusaha sebisa mungkin. lah untuk kesini, sementara kalau tantangan di keluarga kalau yang tidak ikut itu berarti belum dapat izin dari suami, atau mungkin belum ada kesadaran untuk ikut dalam berdakwah, ya.. seperti itu.”

Dari penuturan Nyai Hasanah bahwasanya tantangan atau hambatan yang di hadapi ketika mengikuti kegiatan ini bisanya karna faktor kondisi dan situasi seperti terjadinya musim hujan perjalanan ke tempat pengajian sudah pasti becek dan tidak semuanya memiliki alat kendaraan. Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Sadira selaku Sekretaris mengenai apa saja faktor penghambat para

perempuan ketika berdakwah. Nyai Sadira memaparkan.

“Kalau tantangan yang biasanya dihadapi ketika kita menyampaikan dakwah itu seperti tidak ada cuman seumpunya ibu-ibu mau kesini terutama dalam musim penghujan itu kan jalannya becek, tapi ya.. berusaha sebisa mungkin lah untuk kesini, sementara kalau tantangan di keluarga kalau yang tidak ikut itu berarti belum dapat izin dari suami, atau mungkin belum ada kesadaran untuk ikut dalam berdakwah, ya.. seperti itu, terkadang juga tantangannya itu ada yang membawa dagangan maksunya itu menjual saat acara itu berlangsung hal ini membuat membuat yang lain tidak fokus untuk mendengarkan apa yang di sampaikan didepan”.

Dari paparan data diatas terkait faktor penghambat dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat berjalanya kegiatan ini di yaitu karna adanya kurangnya kesadaran individu sehingga terlaksananya kajian muslimatan terkadang tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan dengan paparan data dan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti akan membahas terkait dengan paparan data dan temuan penelitian serta menggabungkan dengan teori terkait dengan hasil penelitian. Disini peneliti akan menjelaskan peran perempuan berdakwah di kajian Ranting muslimatan NU desa Jaddung.

1. Peran perempuan dalam berdakwah di Ranting muslimatan Nu desa jaddung

Berdasarkan teori peran perempuan dalam berdakwah dari Elly Maliki, ia berpendapat bahwa seharusnya perempuan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan laki-laki, karna Perempuan juga memiliki banyak potensi yang dapat membangun kehidupan masyarakat. Dengan demikian, perempuan juga akan mampu bergerak di masyarakat diberbagai bidang, baik dibidang sosial maupun keagamaan.²¹ Perempuan dianjurkan dapat berperan aktif baik dalam masyarakat maupun keluarganya, namun untuk mencapai hal tersebut perempuan perlu dibimbing, dan diarahkan, yakni dengan cara mengikuti organisasi Ranting Muslimatan Nu di Desa Jaddung. Teori tersebut mendukung dengan hasil temuan penelitian karena Organisasi ini menjadi wadah bagi kaum perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial. Kegiatan rutin seperti pengajian, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi yang biasanya diadakan di kajian Ranting Muslimatan NU di Desa Jaddung yang menjadi nilai dakwah dalam kegiatan pengajian di desa Jaddung.

Menurut Sahal Mahfudz dalam bukunya Husein Muhammad Fiqh Perempuan mengatakan bahwa gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan berasal dari biologis (jenis kelamin) dan juga bukan berasal dari kodrat Tuhan. Menurutnya gender merupakan hasil dari konstruksi sosial, yang melalui proses lingkungan sangat panjang. Selain itu gender juga terbentuk dari proses sosial budaya. Oleh karenanya perubahan gender terjadi dari waktu ke waktu dan lain tempat berbeda-beda. Sehingga berdasarkan teori yang di sampaikan dapat mendukung dari hasil temuan penelitian terkait peran perempuan dalam berdakwah kajian ranting muslimatan an NU Desa Jaddung tidak dianggap lemah. Karna perempuan juga memiliki kemampuan yang bida dimiliki laki-laki seperti berdakwah.

2. Strategi atau langkah dakwah yang digunakan oleh perempuan dalam berdakwah di Ranting Kajian Muslimatan di Desa Jaddung

Strategi Menurut Siagian Menyatakan bahwa strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar, yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut²³. Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwasanya Strategi adalah suatu metode bagaimana suatu organisasi dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang.²⁴ Dari teori di atas dapat mendukung temuan penelitian sehingga proses berjalannya dakwah di masyarakat sesuai dengan harapan para anggota pengajian di Ranting Muslimatan NU di desa Jaddung. Adapun pengertian strategi dalam berdakwah seperti yang disampaikan oleh Asmuni Syukur strategi dakwah adalah sebagai metode, taktik, siasat atau manuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, yaitu diantaranya Mengadakan pengajian rutinitas yang biasanya di adakan dalam kegiatan ini pada hari Selasa. Materi yang akan disampaikan bisa beragam mulai dari fiqih perempuan, hingga isu-isu aktual yang berkaitan dengan agama.

- a. Mengadakan kegiatan sosial di masyarakat seperti bakti sosial, santunan anak yatim, bantuan korban bencana, sunatan massal bersama tim puskesmas, dan memberikan *ta'jil* pada masyarakat ketika bulan Ramadhan.
- b. Pemanfaatan media sosial, di Era digital yang sangat canggih para anggota muslimatan biasa menggunakan media sosial seperti (*facebook, instagram WhatsAap*) sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah.
- c. Membantu dan berpartisipasi dalam acara peringatan isro' mi'roj dan maulid Nabi saw.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Berjalannya kegiatan Ranting Muslimatan NU Desa Jaddung

Muslimatan NU diartikan sebagai sebuah gerakan perempuan berbasis massa yang memperjuangkan keadilan, kemandirian, dan kesejahteraan kaum perempuan dengan sasaran gerakan perempuan akar rumput dan memusatkan kegiatannya pada bentuk-bentuk pengabdian yang bersifat sosial keagamaan. Dibalik semangat mendirikan kajian ranting muslimatan NU desa Jaddung juga mengalami beberapa faktor penghambat dan pendukung.

Menurut Nurdin dan Cangara yang dikutip dari jurnal Ali Nurdin dengan judul "Kompetensi Komunikasi Perempuan Dalam Organisasi Keagamaan Muslimatan dan 'Aisyiyah di Surabaya" bahwa faktor pendukung merupakan segala hal yang bisa memperlancar segala kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan, sedangkan hambatan adalah faktor yang mempersulit atau menghambat tercapainya tujuan dari organisasi karena berbagai hal, yang salah satunya yang banyak terjadi yaitu kurangnya komunikasi antar pengurus dan anggota.

Menurut Abdullah yang dikutip dari jurnal Nova Saha Fasadena dengan judul penelitian "Peran Perempuan dalam Komunikasi Dakwah Islam: Kritik Literatur Terhadap Studi-Studi Terdahulu" bahwa selain tantangan eksternal,

komunikasi Islam di Indonesia selain dihadapkan dengan tantangan eksternal juga dihadapkan dengan tantangan internal, seperti kurangnya pemahaman tentang ajaran agama di kalangan umat Muslim itu sendiri. Sehingga hal ini menuntut para pendakwah untuk terus melakukan pembinaan dan penyuluhan agama sehingga masyarakat bisa mudah memahami ajaran Islam secara mendalam. Sehingga hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang mana salah satu yang menjadi faktor penghambat para perempuan dalam berdakwah atau di kajian terkadang masih ada masyarakat atau anggota yang kurang memahami makna Islam sehingga sedikit acuh tak acuh ketika mengikuti kajian berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dari bab sebelumnya yaitu bab iv terkait dengan peran perempuan dalam berdakwah di kajian Ranting Muslimatan NU di desa Jaddung, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan, adapun beberapa kesimpulan dari pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Peran perempuan dalam Berdakwah di Kajian Ranting Muslimatan NU di desa Jaddung

Peran perempuan dalam berdakwah juga sangat besar, peran sebagai pendakwah bukan hanya untuk kaum laki-laki saja, tapi para perempuan juga bisa berperan sebagai pendakwah. Di kajian ranting muslimatan NU di desa Jaddung perempuan berperan dalam dakwah yaitu sebagai penerima dan penyebar ilmu, penyelenggara setiap kegiatan keagamaan, pendidik bagi keluarga, penggerak dakwah kultural, inspirator bagi masyarakat, dan berperan sebagai peningkatan kesadaran sosial melalui sosialisasi.

- b. Strategi atau Langkah yang digunakan para perempuan dalam berdakwah Ranting Muslimatan NU di Desa Jaddung.

Perempuan dalam berdakwah di kajian Ranting Muslimatan NU di Desa Jaddung juga memiliki beberapa strategi dalam menyebarkan dakwah yaitu Mengadakan pengajian rutin yang biasa diadakan pada hari Selasa, Mengadakan kegiatan sosial di masyarakat seperti bakti sosial, santunan anak yatim, dan sunatan massal dan Membantu dan berpartisipasi dalam acara hari besar agama Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi saw.

- c. Faktor pendukung dalam kajian Ranting Muslimatan NU di desa Jaddung

Setiap kegiatan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya hambatan, sama seperti di kajian ranting muslimatan NU di desa Jaddung, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut: Adanya kerja sama yang baik antara pengurus dan anggota kajian Ranting Muslimatan NU di desa Jaddung, Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan Adanya hubungan ukhuwah islamiyah yang baik. Sedangkan Faktor Penghambat dalam berjalannya kajian ranting muslimatan Nu desa jaddung diantaranya Banyaknya kegiatan para anggota sehingga terkadang menjadi penghambat dalam proses kajian serta Situasi dan keadaan, dan rendahnya kesadaran diri terhadap pentingnya kajian yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, Joan. Hierarchies, Jobs, Bodies: A Theory of Gendered Organizations. *Gender & Society*, 4(2), 139-158. (1990).
- Ali Aziz, Mohammad. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Mirzan, 1989.
- Abdullah, Adil Fathi. Menjadi Ibu Ideal. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997.
- Faizah, Rohmatul. "Peran Perempuan dalam Gerakan Dakwah Islam." Vol. 2, No. 2, 2023: 101.
- Hanim, Hamidah. "Peranan Perempuan Dalam Islam dan Feminisme Barat." Vol. 7, No. 2, 2020: 149.
- Kencana, Penerbit. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004.
- Kusnadi, Mahmudin. Pemanfaatan Video Dalam Berdakwah (Studi Metode Dakwah UAS).
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Hal. 6.
- Moleong, J. Lexy. Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Natsir, Mohammad. Islam, Sosialisme dan Daulah. (1959).
- Parwant, Ema. "Peran Majelis Taklim Muslimatan Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Kampung Jaya Sakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Qadaruddin Abdullah, Muhammad. Pengantar Ilmu Dakwah. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Rizal, Syamsul. "Peran Perempuan Dalam Dakwah." Vol. 5, No. 1, 2020.
- Rusli, Mohammad. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Prenduan Sumenep Madura: LP3M Paramadani, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Perpustakaan Baru Pers, 2004.
- Sugiono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Merna. Peran Perempuan Dalam..., PAI UMP, 2021.
- Zuhriyah, Lailatuz. "Perempuan, Pendidikan dan Arsitek Peradaban Bangsa." Vol. 2, No. 2, 2018: 265-266.
- Wahyudi, Samsul. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, 2023.